PENGARUH *TAX PLANNING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

A Syafiq Maulana[1], Khojanah Hasan[2], Hartini Prasetyaning Pawestri[3]

[1,2,3]*Universitas Widya Gama Malang*
E-mail : syafiqmln464@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan dengan environmental disclosure sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tax planning tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, environmental disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta environmental disclosure tidak mampu memoderasi pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Tax Planning, Nilai Perusahaan, Environmental Disclosure, Sektor Energi*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax planning on firm value with environmental disclosure as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. This research employed a quantitative approach using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that tax planning has no significant effect on firm value, environmental disclosure has no significant effect on firm value, and environmental disclosure is unable to moderate the effect of tax planning on firm value.

Keywords : *Tax Planning, Firm Value, Environmental Disclosure, Energy Sector*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor energi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi terhadap isu lingkungan. Sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, namun di saat yang sama menjadi sorotan publik karena kontribusinya terhadap emisi karbon, eksploitasi sumber daya alam, dan dampak lingkungan yang luas. Perubahan regulasi energi global, transisi menuju energi terbarukan, serta meningkatnya tuntutan keberlanjutan membuat perusahaan energi harus menyesuaikan strategi bisnis, termasuk dalam aspek perpajakan, tata kelola, dan pelaporan keberlanjutan.

Laporan Indonesia Energy Transition Outlok 2024 (IESR, 2023) menunjukkan bahwa total emisi gas rumah kaca Indonesia pada tahun 2022 mencapai 743,5 MtCO2e, di mana seluru emisi tersebut berasal dari aktivitias sektor energi, baik dari sisi permintaan (52,8%) maupun dari sisi pasokan energi (47,2%). Hal ini menegaskan bahwa sektor energi merupakan penyumbang utama emisi nasional dan menjadi sektor yang paling disorot terkait pengelolaan lingkungan. Selain itu, dalam Roudmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (OJK, 2021) menegaskan bahwa tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan energi masih rendah dan tidak seragam, terutama pada aspek pengelolaan limbah, emisi, dan penggunaan energi. Di tengah tingginya risiko lingkungan tersebut, perusahaan energi juga menghadapi regulasi perpajakan yang dinamis, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi perpajakan guna menekankan beban pajak dan mempertahankan kinerja keuangan.

Pajak merupakan kewajiban perusahaan yang menimbulkan pengeluaran dan berdampak pada penurunan laba yang diperoleh perusahaan (Tambahani et al., 2021). Pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga secara ekonomi mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak secara optimal. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah tax planning, yaitu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam menyusun dan mengendalikan aktivitas keuangan perusahaan dengan tujuan menekan beban pajak serendah mungkin sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Isnaniati, 2021).

Masalah utama dalam penelitian ini adalah belum jelasnya bagaimana environmental disclosure dapat memoderasi pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di Indonesia. Kondisi ini menciptakan ruang riset empiris bagi peneliti untuk melihat apakah keterbukaan informasi lingkungan dapat memperkuat atau justru melemahkan pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan, serta menguji apakah environmental disclosure mampu memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan dengan environmental disclosure sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa annual report dan sustainability report yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh perusahaan yang memenuhi kebutuhan penelitian. Tax planning diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin’s Q, sedangkan

environmental disclosure diukur menggunakan Environmental Disclosure Index (EDI) berdasarkan indikator GRI 300. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi data panel, dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software EViews 12.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model regresi panel yang paling sesuai. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), koefisien determinasi (Adjusted R^2), serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan dan peran environmental disclosure sebagai variabel moderasi.

Persamaan regresi panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1.X + b_2.Z + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (variabel dependen)
α	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi untuk masing-masing variable
X	= *Tax Planning*
Z	= *Environmental Disclosure* (moderasi)
e	= *Error term* (variabel pengganggu)

Regresi panel digunakan untuk menguji pengaruh langsug tax planning dan environmental disclosure terhadap nilai perusahaan

Persamaan regresi panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1.X + b_2.Z + b_3\,(X.\,Z) + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (variabel dependen)
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi untuk masing-masing variable
X_1	= *Tax Planning*
Z	= *Environmental Disclosure* (moderasi)
$X_1 \times Z$	= Interaksi antara *tax planningb* dan *environmental disclosure*
e	= *Error term* (variabel pengganggu)

Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta mengevaluasi bagaimana variabel moderasi memengaruhi hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan persamaan regresi dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen, dependen, maupun moderasi. Hasil pengolahan data pada tabel di bawah menunjukkan nilai-nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan, yaitu Tax Planning yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan Tobins'Q (Tobin & Brainard, 1976), dan Environmental Disclosure yang diukur menggunakan standart Global Reporting Intiative (GRI) dan Index EDI (Environmental Disclosure Index).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X	Y	Z
Mean	0.244442	1.867014	0.733743
Median	0.223620	0.976615	0.774194
Maximum	0.708922	12.85604	1.000000
Minimum	-0.150675	0.637164	0.000000
Std. Dev.	0.148547	2.576977	0.193372
Skewness	0.813770	3.360997	-1.022377
Kurtosis	4.654513	13.50249	4.951370
Jarque-Bera	14.13904	408.1548	20.97076
Probability	0.000851	0.000000	0.000028
Sum	15.39987	117.6219	46.22581
Sum Sq. Dev.	1.368106	411.7303	2.318352
Observations	63	63	63

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel tax planning memiliki rata-rata sebesar 0,244442 dengan standar deviasi 0,148547 yang menunjukkan bahwa tingkat tax planning perusahaan sektor energi cenderung sedang dan data relatif homogen. Variabel nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,867014 dengan standar deviasi 2,576977 yang menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan yang cukup besar antar perusahaan. Sementara itu, variabel environmental disclosure memiliki rata-rata sebesar 0,733743 dengan standar deviasi 0,197332 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan telah melakukan pengungkapan lingkungan dengan cukup baik dan data cenderung homogen. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif memberikan gambaran awal mengenai karakteristik, kecenderungan, dan penyebaran data pada masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk cross-section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Common Effect Model. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.659583	(20,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.981315	20	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji chow diatas, nilai probabilitas Cross Section F dan Chi Square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Common Effect Model (CEM).

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section Random. Jika nilai p > 0,05 maka model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Tetapi jika p < 0,05 maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.912887	2	0.6335

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM untuk mengetahui model Random Effect Model lebih baik dari pada metode Common Effect Model dan juga digunakan untuk memastikan model hasil Fixed Effect dan Random Effect yang tidak konsisten pada pengujuan sebelumnya. Jika nilai Probablity Breusch-Pagan > 0,05 maka model yang terpilih yaitu Common Effect Model (CEM). Tetapi jika nilai Probablity Breusch-Pagan < 0,05 maka model yang terpilih yaitu Random Effect Model (REM)

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	43.56475	1.102063	44.66681
	(0.0000)	(0.2938)	(0.0000)

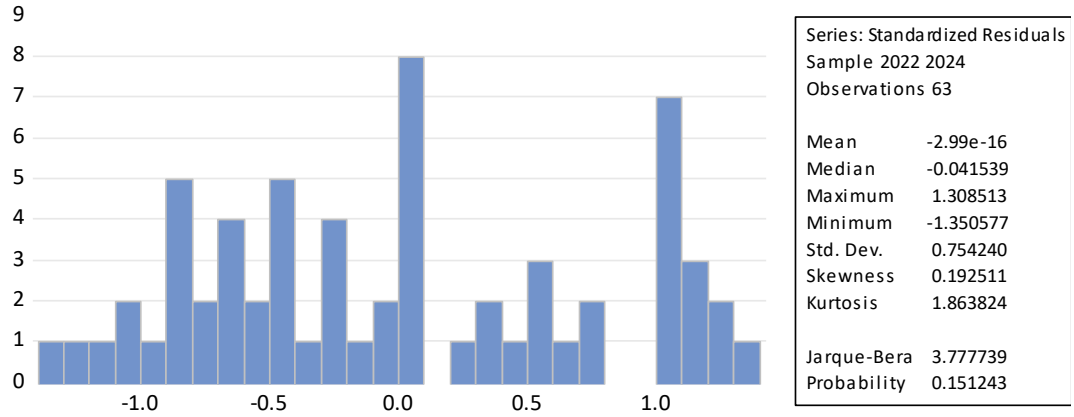
Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan temuan uji Lagrange Multiplier, diperoleh nilai Probability Cross section Breusch Pagan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau variabel penganggu dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas, tercatat nilai Jarque-Bera 3,777739 dengan nilai probability 0,151243 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dianggap berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikoleniaritas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil serta meningkatkan nilai kesalahan standar, sehingga hasil estimasi menjadi kurang dapat diandalkan (Rina et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini uji multikolinearitas tidak dilakukan karena model hanya menggunakan satu variabel independen. Dengan demikian, tidak terdapat variabel bebas lain yang dapat saling berkorelasi, sehingga secara konseptual tidak mungkin terjadi multikolinearitas dalam model penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas yaitu:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/22/26 Time: 20:34
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.261327	0.804930	1.567003	0.1224
X	-0.877371	0.842849	-1.040959	0.3021
Z	0.504439	0.824257	0.611992	0.5429

Effects Specification

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, variabel Tax Planning (X) tercatat dengan nilai Prob. 0,3021 dan Environmental Disclosure memiliki nilai prob 0,5429 dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Adapun hasil uji autokorelasi yaitu:

Tabel 6. Uji Auto Korelasi

R-squared	0.002577	Mean dependent var	0.425087
Adjusted R-squared	-0.030671	S.D. dependent var	0.985613
S.E. of regression	1.000614	Sum squared resid	60.07370
F-statistic	0.077496	Durbin-Watson stat	2.543603
Prob(F-statistic)	0.925523		

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasik uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,543603. Dengan jumlah observasi sebanyak 21 dan variabel independen sebanyak 1, diperoleh nilai atas bawah (dL) sebesar 1,2212, nlai batas atas (dU) sebesar 1,4200, serta nilai 4-dU sebesar 2,58.

Bedasarkan kritera Durbin-Watson, nilai DW berada diantara dU dan 4dU, yaitu 1,4200 < 2,543603 < 2,7788. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, residual dalam model bersifat independen dan model telah memenuhi uji asumsi klasik ini.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel beban menggunakan data panel tersebut (Hutagalung & Darnius, 2022).

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 1.91321145446 - 0.437689775539*X + 0.0828520567633*Z + e

Nilai konstanta sebesar 1,9132 menunjukkan bahwa apabila variabel tax planning dan environmental disclosure dianggap konstan, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 1,9132.

Koefisien tax planning sebesar -0,4377 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tax planning akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,4377, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi praktik tax planning, maka nilai perusahaan cenderung menurun.

Koefisien environmental disclosure sebesar 0,08285 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengungkapan lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,0825, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis* – MRA)

Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel dikembangkan menggunakan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui apakah environmental disclosure mampu memoderasi hubungan tax planing dan nilai perusahaan. Model ini tidak hanya menguji pengaruh langsung, tetapi juga memasukkan variabel interaksi untuk melihat efek moderasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai beikut:

Y = 2.02432899711 - 0.983803858297*X + 0.736778800452*X.Z - 0.0690521592118*Z + e

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Y) dipengaruhi tax planning (X), environmental disclosure (Z), serta interaksi antara keduanya (X.Z). koefisien konstanta sebesar 2,0243 mengindikasikan bahwa ketika variabel independen dianggap konstan, maka nilai perusahaan berada pada angka tersebut.

Koefisien tax planning sebesar -0,9838 menunjukkan bahwa secara langsung peningkatan tax planning akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas tax planning yang terlalu tinggi dipandang negatif oleh investor karena berpotensi meningkatkan risiko perusahaan dan menurunkan tingkat kepercayaan pasar. Sementara itu, koefisien environmental disclosure sebesar -0,06905 menunjukkan bahwa secara langsung pengaruhnya terhadap nilai perusahaan relatif kecil dan cenderung negatif, yang berarti pengungkapan lingkungan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

Namun, pada variabel interaksi (X.Z), diperoleh koefisien sebesar 0,7368 yang bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa environmental disclosure mampu memperlemah pengaruh negatif tax planning terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi environmental disclosure, maka dampak negatif tax planning terhadap nilai perusahaan cenderung semakin kecil karena investor juga mempertimbangkan komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan dan transparansi lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun tax planning secara langsung berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, keadaan environmental disclosure dapat mengurangi dampak negatif tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat

pengungkapan lingkungan yang baik cenderung mampu menjaga kepercayaan investor meskipun melakukan praktik tax planning.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

1) Pengaruh X Terhadap Y

Tabel 7. Pengaruh X Terhadap Y

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/22/26 Time: 21:10
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.975252	0.619556	3.188173	0.0023
X	-0.442798	1.143705	-0.387161	0.7000

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel tax planning (X) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,442798 yang menunjukkan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan tax planning cenderung menurunkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Namun demikian, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,7000 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,70000 > 0,05), sehingga pengaruh tersebut dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tax planning tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak/ H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik tax planning selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun arah hubungannya negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan tax planning sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan, karena lebih mempertimbangkan aspek lain seperti kinerja keuangan dan prospek perusahaan.

2) Pengaruh Z terhadap Y

Tabel 8. Pengaruh Z Terhadap Y

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/22/26 Time: 21:12
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.913211	1.048735	1.824303	0.0731
X	-0.437690	1.158022	-0.377963	0.7068
Z	0.082852	1.123451	0.073748	0.9415

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Bedasarkan hasil uji diatas, variabel environmental disclosure memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,082852 yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan environmental disclosure cenderung meningkatkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Namun demikian, nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,9415 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,9415 > 0,05) sehinigga pengaruh tersebut dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel environmental disclosure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak/ H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa environmental disclosue belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun arah hubungannya positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor belum menjadikan pengungkapan lingkungan sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan, karena lebih memperhatikan faktor lainnya. Selain itu, pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan belum konsisten atau belum dianggap memberikan manfaat ekonomi secara langsung, sehingga belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara nyata.

3) Pengaruh Z terhadap X dan Y

Tabel 9. Pengaruh Z terhadap X dan Y

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/22/26 Time: 21:14
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.024329	1.866957	1.084293	0.2826
X	-0.983804	7.219433	-0.136272	0.8921
Z	-0.069052	2.371380	-0.029119	0.9769
X1Z	0.736779	9.553931	0.077118	0.9388

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel interaksi tax planning dan environmental disclosure (X.Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9388 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,9388 > 0,05), sehingga menunjukkan bahwa pengaruh moderasi tidak signifikan. Selain itu, variabel environmental disclosure (Z) juga memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9415 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa environmental disclosure tidak mampu memoderasi pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga ditolak/ H3 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa environmental disclosure dalam penelitian ini belum dapat memperkuat maupun memperlemah hubngan antara tax planning dan nilai perusahaan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat dalam model regresi. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R2) yaitu:

Tabel 10. Uji Koefisien Deteminasi

R-squared	0.002690	Mean dependent var	0.419376
Adjusted R-squared	-0.048021	S.D. dependent var	0.981408
S.E. of regression	1.004696	Sum squared resid	59.55540
F-statistic	0.053037	Durbin-Watson stat	2.562911
Prob(F-statistic)	0.983738		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.001516	Mean dependent var	1.867014
Sum squared resid	411.1061	Durbin-Watson stat	0.371279

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 12

Berdasaran hasil uji diatas, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,269% yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu tax planning dan environmental disclosure, hanya mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 0,269%, sedangkan sisanya sebesar 99,731% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai R-squared yang sangat kecil ini mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai perubahan masih sangat terbatas. Hal ini dapat disebaban karena nilai perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu kemampuan variabel yang digunakan belum cukup kuat dalam menjelaskan nilai perusahaan pada sektor energi.

Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, tax planning menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga praktik tax planning belum mampu meningkatkan persepsi pasar pada perusahaan sektor energi periode 2022–2024. Hal ini sejalan dengan penelitian (Raharjo & Ulynnuha, 2025) yang menyatakan bahwa tax planning tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan karena masih dipengaruhi faktor eksternal lainnya. Dalam perspektif teori keagenan, kondisi ini dapat terjadi akibat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, terutama ketika tax planning dilakukan secara agresif dan kurang transparan sehingga menimbulkan asimetri informasi dan persepsi risiko bagi investor, sebagaimana dijelaskan oleh (Hardianti & Kodariah, 2024). Selain itu, penelitian (Adyanto et al., 2026) dan (Disria, 2023) menunjukkan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan profitabilitas, kondisi perusahaan, dan risiko bisnis dibandingkan kebijakan perpajakan. Penelitian (Putri et al., 2024) juga menegaskan bahwa pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, sedangkan (Adinegara et al., 2026) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan dan kondisi industri turut menyebabkan pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan menjadi tidak konsisten.

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, environmental disclosure menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga pengungkapan lingkungan belum mampu meningkatkan penilaian pasar secara nyata pada perusahaan sektor energi periode 2022–

2024. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kaplale et al., 2023) yang menyatakan bahwa environmental disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung lebih mempertimbangkan nilai ekonomi pasar dan indikator keuangan dibandingkan aspek pengungkapan lingkungan. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan melakukan environmental disclosure untuk memperoleh penerimaan sosial dan menjaga legitimasi perusahaan sebagaimana dijelaskan oleh (Durlista & Wahyudi, 2023), namun legitimasi tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan investor sebagai nilai ekonomi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hidayah et al., 2024) yang menemukan bahwa ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Kawi & Natalylova, 2022)juga menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder akibat kualitas dan konsistensi pengungkapan yang masih bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan environmental disclosure lebih dipandang sebagai bentuk pemenuhan regulasi dibandingkan cerminan kinerja lingkungan yang nyata, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi terbatas.

Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel interaksi antara tax planning dan environmental disclosure menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga environmental disclosure tidak mampu memoderasi hubungan antara tax planning dan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kriswanti & Indriani, 2025) dan (Della et al., 2025) yang menyatakan bahwa ESG tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, environmental disclosure seharusnya mampu mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajer, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengawasan tersebut belum berjalan secara efektif. Sementara itu, berdasarkan teori legitimasi, environmental disclosure diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dan citra perusahaan sebagaimana dijelaskan oleh (Della et al., 2025), tetapi legitimasi tersebut belum mampu memengaruhi persepsi investor terhadap kebijakan tax planning perusahaan. Kondisi ini disebabkan investor masih lebih berfokus pada faktor ekonomi dan kinerja keuangan dibandingkan informasi non-keuangan, sebagaimana didukung penelitian (Kaplale et al., 2023) yang menyatakan bahwa investor lebih mempertimbangkan nilai ekonomi pasar dibandingkan pengungkapan lingkungan. Selain itu, investor cenderung memandang tax planning dan environmental disclosure sebagai dua aspek yang terpisah sehingga pengungkapan lingkungan belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

1. Secara parsial, variabel tax planning tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,70000 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun memiliki arah hubungan negatif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara nyata.
2. Variabel environmental disclosure juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,9415 > 0,05. Meskipun memiliki arah hubungan positif, namun belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

3. Variabel environmental disclosure sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas variabel interaksi (X.Z) sebesar 0,9388 > 0,05, sehingga tidak terdapat efek moderasi dalam model penelitian ini.
4. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,269% menunjukkan bahwa variabel tax planning dan environmental disclosure hanya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan dalam jumlah yang sangat kecil, sedangkan sebesar 99,731% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.
5. Model penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sehingga hasil estimasi regresi dapat dikatakan valid untuk dianalisis, meskipun keterbatasan dalam kemampuan penjelasan model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adinegara, A. A., Krisdina, T. F., Damayanti, D., Masruri, F. A., Kartika, T., & Farman, F. (2026). *Sektor Properti dan Real Estate*. *15*, 796–812. https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2024

Adyanto, Morasa, J., & Pinatik, S. (2026). *Pengaruh Tax Planning , Tax Avoidance , dan Deferred Tax Burden terhadap Firm Value pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024*. 441–459.

Della, A., Putri, A., Darmawati, D., & Trisakti, U. (2025). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh ESG*. *4*, 493–506. https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i3.444

Disria, R. (2023). *Pengaruh Tax Planning dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan*. *7*, 30314–30322.

Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL , SOCIAL DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA PERIODE 2017-2022 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. *7*(3), 210–232.

Hardianti, R., & Kodariah, S. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak , Penghindaran Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. *13*(1), 57–70.

Hidayah, K. N., Puspitawati, D., & Permatasari, W. D. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, Governance TerhadapFuture Firm Value Dan Future Firm Performance Pada PerusahaanIndonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *8*(3), 1–18.

IESR. (2023). Indonesia Energy Transition Outlook 2024 IESR Institute for Essential Services Reform. *Indonesia Energy Transition Outlook 2024*, *4:2024*, 26–26. www.iesr.or.id

Isnaniati, S. (2021). Analisis Tax Planning Pemberian Natura Guna Meminimalisir Pajak Terutang (Study Kasus pada Pabrik Gula Ngadirejo). *Jurnal Ekuivalensi*, *7*(2), 295–309. https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v7i2.608

Kaplale, Y. S., Murni, Y., & Ani, S. M. (2023). *PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE , SOCIAL DISCLOSURE DAN MEKANISME GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)*. *3*(September), 163–177.

Kawi, Y. A. S., & Natalylova, K. (2022). *PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE , SOCIAL DISCLOSURE , PROFITABILITAS , DAN FAKTOR LAIN TERHADAP NILAI*

PERUSAHAAN. *2*(3), 381–392.

Kriswanti, M., & Indriani, R. (2025). *The Role of ESG in Moderating Corporate Tax Avoidance and Firm Value*. *5*, 243–255.

OJK. (2021). Sustainable Finance Roadmap Phase II (2021 – 2025). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–21. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-(2021-2025).aspx

Putri, V. M., Stiawan, H., Pamulang, U., & Pamulang, U. (2024). *PENGARUH TAX PLANNING , STRUKTUR MODAL DAN FINANCIAL*. *4*(4), 389–399.

Raharjo, F. C., & Ulynnuha, O. I. (2025). *VALUE DURING THE LOSS COMPENSATION PERIOD : A CASE STUDY OF*. *8*, 2023–2037.

Tambahani, G. D., Sumual, T., Kewo, D. C., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh perencanaa pajak (tax panning) dan penghindaran pajak (tax avoidance) terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, *2*(2), 142–154.